

BAB V

HASIL PENELITIAN

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, maka yang dilakukan selanjutnya adalah analisis data.

(a) Hasil Uji Normalitas

Analisis data untuk pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Metode ini digunakan untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh dari teknik *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan hasil $KS-Z$ pretes = 0.552 dengan $p = 0.920$ (> 0.05) dan $KS-Z$ pos tes 0.413 dengan $p = 0.996$ (> 0.05). Hal ini dapat dikatakan sebaran data stres berpacaran normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran E (hal 88-93).

(b) Hasil Uji Hipotesis

Analisis data untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* dengan metode *paired sample t-test*. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil dari skala stres berpacaran sebelum menonton dengan skala stres berpacaran sesudah menonton drama Korea *genre* romantis pada mahasiswa yang sama di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui *mean* dari pretes sebesar 41.14 dan *mean* pos tes sebesar 51.93. Hasil uji-t menunjukkan koefisien uji-t = -3.273 dengan p sebesar 0.006 ($p > 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada

perbedaan signifikan antara pretes dan postes pada stres berpacaran. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran F (hal 94-95).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh menonton drama Korea *genre* romantis terhadap stres berpacaran. Setelah menonton drama Korea, stres berpacaran menjadi lebih tinggi daripada sebelum menonton drama Koreaini diterima. Mahasiswa fakultas psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang mengalami peningkatan tingkat stres berpacaran setelah menonton drama Korea *genre* romantis.

(c) Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh adanya pengaruh positif pada stres berpacaran sebelum menonton drama Korea *genre* romantis dengan stres berpacaran setelah menonton drama Korea *genre* romantis dengan hasil uji-t sebesar 0.006 ($p > 0.05$). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima karenasetelah menonton drama Korea, stres berpacaran menjadi lebih tinggi daripada sebelum menonton drama Korea.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa pendapat yang sesuai dari para ahli, salah satunya dari Rauer, dkk(2013) yang mengatakan pada masa dewasa awal merupakan masa saat seseorang berada pada tahap kehidupan yang dimulai dari usia 18 hingga 40 tahun yang memiliki tugas perkembangan manusia, dan salah satu yang terpenting adalah memilih pasangan untuk maju ke tahap pernikahan menurut salah satu tugas perkembangan Erikson.

Berpacaran juga merupakan sumber stres pada dewasa awal. Syafitri (2009), ada empat sumber masalah dalam pacaran yaitu permasalahan kepribadian, perbedaan, perasaan bosan dan perasaan cemburu. Uraian permasalahan tersebut dapat menyebabkan hubungan pacaran menjadi terganggu atau terputus, dan putusnya hubungan pacaran itu juga menjadi sumber konflik yang memicu stres pada individu dewasa awal.

Stres tersebut terjadi karena adanya reaksi psikologis dan fisik terhadap tuntutan yang nyata atau yang dibayangkan, tertanam dalam konteks sosial dan dapat memengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan orang lain, khususnya terhadap pasangan atau pacar (Randall & Bodenman, 2017). Apabila seseorang melihat orang lain berada dalam situasi yang stres, orang tersebut dapat merasa empati dengan perasaan mereka dan merasa rentan dengan diri sendiri (Sarafino & Smith, 2012).

Alwisol (2014) menambahkan bahwa pengalaman vikarius atau *vicarious experience* merupakan tindakan melihat pengalaman orang lain. Ada dua macam *vicarious experience*, yaitu: *live modelling*, mengamati model yang nyata; *symbolic modelling*, mengamati model simbolik, film, komik, cerita, video.

Melihat orang lain melakukan aktivitas tanpa konsekuensi yang merugikan dapat menghasilkan harapan pada pengamat bahwa mereka juga akan membaik jika mereka mengintensifkan dan bertahan dalam usaha mereka. Mereka meyakinkan diri mereka bahwa apabila orang lain dapat melakukannya, mereka juga dapat meraih setidaknya beberapa pencapaian dalam usaha mereka (Bandura, 1977).

Cerita romantis yang ditayangkan dalam media massa, termasuk film, buku, dan tayangan televisi akan dapat membentuk pandangan penonton mengenai gambaran sebuah hubungan yang romantis (Syafriana dkk., 2016).

Berbagai macam perilaku romantis ideal yang ditayangkan dalam drama Korea *Someone You May Know*. Drama ini menceritakan dua orang dalam hubungan berpacaran dengan alur campuran. Aktor perempuan bernama Choi Soo Young memerankan karakter Yi Ahn (YA) seorang produser di salah satu televisi nasional dan aktor laki-laki bernama Sim Hee Seop memerankan karakter bernama Kim Jin Young (KJY) yang bekerja sebagai pegawai kantor. YA dan KJY sudah putus hubungan dalam pacaran mereka, namun pada malam itu KJY mengetik nama YA di *handphone* nya untuk mengirim pesan, namun tanpa disadari ia tertabrak mobil dan meninggal dunia. YA kemudian menerima kabar bahwa KJY telah meninggal malam itu.

Beberapa minggu kemudian YA terlihat tertawa bersama rekan kerjanya di ruang kerja untuk mengedit suatu acara TV. Rekan kerjanya melihat dan menilai kalau YA telah melupakan mantan pacarnya yang telah meninggal. Namun setelah YA keluar dari ruangan, YA mengingat kembali peristiwa KJY meninggal. Ia menerima *handphone* KJY yang terkunci dari ibunya. YA ingin membuka hp KJY tapi tidak tahu angka sandi hpnya. Kemudian YA membaca artikel yang mengatakan *handphone* tersebut memiliki 10 kesempatan untuk mencoba kata sandi. Apabila sampai pada 10 percobaan tetap gagal, maka seluruh data yang ada di dalam *handphone* tersebut akan terhapus.

Mengetahui hal tersebut, YA mencoba mengingat angka-angka yang menjadi kemungkinan nomor sandi *handphone* KJY. Angka-angka tersebut berasal dari tanggal-tanggal penting saat KJY dan YA dalam hubungan berpacaran. Angka pertama berasal dari tanggal mereka pertama kali berkenalan. Namun angka tersebut tidak cocok dan kesempatan YA untuk membuka kunci hilang satu. Hal ini dinilai romantis untuk orang yang berpacaran karena tanggal-tanggal dalam pacaran merupakan bagian yang mengingatkan mereka pada kenangan yang mereka buat bersama.

Angka kedua yaitu tanggal YA berulang tahun. Tanggal tersebut juga menceritakan saat mereka berdua mengikuti kontes bakat untuk memenangkan hadiah liburan ke Guam. Mereka tidak memenangkan kontes tersebut, namun di akhir acara KJY memberi kejutan ulang tahun di ruangan kontes tersebut diadakan. KJY memberi kue ulang tahun, menyanyikan lagu, menghendahkan kalung dan mengatakan cinta pada YA. Hal itu yang menjadi kenangan yang membuat YA mencoba membuka *handphone* tersebut, namun gagal. Kesempatan mencoba membuka sandi menjadi 8. Disini hal romantis yang dilakukan KJY adalah memberikan kejutan kepada pacarnya disaat yang tidak terduga. Subjek V ketika di wawancara mengatakan adegan ini membuatnya stres karena ia juga ingin diberi kejutan oleh pacarnya. Subjek mengakui telah diberi kejutan yang serupa, namun subjek menginginkan kejutan-kejutan tersebut sebagai hal yang terus menerus dilakukan oleh orang yang disayanginya.

Maknae tersebut tidak mengetahui peristiwa yang menimpa YA. Dia juga tidak tahu bahwa namanya sama dengan mantan pacar YA yang meninggal. Namun *maknae* tersebut mencoba mendekati seniornya itu. Beberapa hal yang dilakukannya seperti mengantar YA ke tempat *service handphone* disaat waktu yang genting, menyentuh jari YA secara tidak sengaja, dan membelikan plester penutup luka untuk jari YA yang tergores kaca *handphone* yang pecah. Perlakuan-perlakuan tersebut di nilai romantis karena karakter tersebut menunjukkan kepedulian pada karakter perempuan pada hal-hal yang kecil atau sepele.

Adegan romantis lain yaitu ketika YA sedang menonton drama Korea yang disukainya. Drama tersebut menampilkan laki-laki yang kaya raya dan memiliki rambut keriting. YA mengagumi aktor tersebut. Kemudian YA bertemu dengan KJY di kafe. YA menatap dalam-dalam wajah dan rambut KJY sampai KJY bertanya mengapa YA menatapnya seperti itu. Tanpa memberitahu KJY, YA mengajak ke salon dan mengganti model rambut KJY seperti aktor yang dikagumi YA. KJY yang tidak tahu rencana YA, kaget melihat perubahan rambutnya. YA menggoda KJY apakah KJY marah dengan perlakuan YA yang mengganti model rambutnya. KJY terlihat muram namun mengatakan ia tidak marah pada YA.

Malam harinya KJY ingin bertemu dengan YA di atas kota Seoul. KJY terlihat kaget karena YA ternyata juga mengubah model rambutnya menjadi keriting seperti aktor yang dikaguminya itu. Hal ini dilakukannya karena ia ingin terlihat aneh bersama pacarnya. Suasana ketika mereka berdua terlihat romantis. Mereka duduk berdua di taman

dengan latar belakang kota Seoul di malam hari yang penuh dengan lampu-lampu gedung perkotaan dari kejauhan. Saat itu KJY juga mengatakan kepada YA bahwa ia mencintainya dan mencium bibirnya. Hari itu juga menjadi tanggal kenangan bagi YA dan ketika tanggal tersebut dicoba untuk membuka *handphone* KJY, gagal. YA kehilangan tiga kesempatan membuka sandi tersebut. Efek dari musik dan pengambilan gambar saat mereka berdua di taman menyiratkan kebahagiaan lalu perubahan *scene* diikuti musik berirama lambat menggambarkan perasaan YA ketika mencoba angka-angka tersebut ke *handphone* KJY namun memperoleh kegagalan dari usahanya tersebut. Menurut wawancara dari salah satu subjek bernisial A, ia merasa iri pada bagian *scene* suasana yang mereka alami. Karena biasanya subjek pergi ke tempat-tempat yang ramai sehingga sulit untuk berbicara hal-hal serius dengan pacar. Belum ada lokasi di kota Semarang yang menurutnya seperti yang ada di drama Korea.

Adegan romantis lain ketika YA dan KJY memiliki rencana individu selama dua tahun ke depan. YA akan bersekolah di luar negeri dan KJY akan mengikuti wajib militer. Mereka berjanji pada tanggal 23 Februari 2014 untuk bertemu di pintu keluar bandar udara Incheon. Pada tanggal tersebut KJY telah selesai menjalankan kewajibannya dan datang ke bandara memakai seragam militernya, menunggu penerbangan dari New York yang membawa YA pulang ke Korea. Tetapi YA tidak kunjung muncul dari pintu keluar hingga KJY bertanya pada petugas di meja informasi mengenai penerbangan tersebut. KJY terlihat putus asa, namun ia tidak beranjak dari sisi pintu keluar. KJY

berakhir menginap dan tidur kursi ruang tunggu bandara demi janji bertemu dengan YA di tanggal tersebut.

Hari berikutnya, YA berada di dalam pesawat dan mendengar pengumuman bahwa hari tersebut bukan tanggal 23 Februari. YA terlihat khawatir dan sedih. Sesampainya di bandara Incheon, YA berlari menuju pintu keluar dan mencari-cari KJY. KJY terlihat lesu dan duduk di lantai menatap ke bawah karena kelelahan menunggu. YA yang melihatnya langsung memanggil nama KJY, akhirnya YA dan KJY bertemu, berpelukan hingga menangis bersama.

Mereka kemudian pindah ke rumah makan dan YA menceritakan kesalahannya memilih tanggal pulang. YA lupa dengan adanya perbedaan waktu antara New York dan Seoul. KJY juga mengatakan selama ia menunggu YA di bandara, banyak hal yang terlintas dalam pikirannya seperti YA berselingkuh dan memutuskan KJY secara sepihak. Ia merasa sangat sedih. YA terlihat menyesal karena tidak memperhatikan tanggal tersebut. Namun KJY menerima kejadian itu, yang membuat YA menjadi semakin menyesal dan menangis. Akhirnya KJY menyarankan untuk tetap menjadikan hari itu tanggal 23 Februari 2014 sebagai hari mereka berjanji untuk bertemu lagi.

Hal romantis yang dijelaskan disini adalah KJY menepati janji yang ia sepakati dengan YA, padahal YA telah melakukan kesalahan dan tidak menepati janji tersebut. Namun KJY tetap menganggap janji tersebut terpenuhi. Kesabarannya saat menunggu YA satu hari penuh di bandara dinilai romantis bagi penonton.

Drama Korea diatas menampilkan berbagai macam perilaku yang romantis dalam hubungan berpacaran dapat membuat seseorang yang berpacaran ingin meniru adegan-adegan yang dirasa belum pernah dilakukan bersama pasangannya. Namun pada kenyataannya, perilaku pasangan dalam dunia nyata sangat berbeda dengan yang ada dalam drama Korea. Segrin dan Nabi (Jin & Kim, 2015) melaporkan bahwa menonton *genre* romantis sangat berhubungan dengan ekspektasi ideal mengenai pernikahan. Ide mengenai romantisme yang ditayangkan dalam drama Korea cenderung menekankan sebuah hubungan romantis yang ideal.

Dengan adanya tuntutan berupa tugas perkembangan yaitu mempunyai pasangan untuk ke tahap pernikahan dalam usia tersebut dan adanya perbedaan konsep cinta yang memengaruhi individu dewasa awal melalui vikarius tayangan romantis ideal yang berasal dari media televisi drama Korea *genre* romantis dapat membuat individu dewasa awal yang belum sepenuhnya menjadi orang dewasa yang sepenuhnya akan merasa bahwa hubungan pacaran mereka sendiri dirasa tidak cukup. Perasaan yang dirasakan dan informasi dari televisi yang terus menerus ditayangkan seperti itu dapat mengarahkan seseorang untuk memutuskan hubungan pacaran mereka (Milmine, 2015).

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa semakin besar perbedaan antara hubungan yang dijalani dengan konstruk romantis ideal seseorang maka dia akan mengalami tingkat kepuasan hubungan yang rendah dan dapat menyebabkan seseorang bertahan lama dalam hubungan yang tidak sehat karena mereka menggunakan alasan

romantisme untuk mengabaikan perilaku pasangannya, seperti kekerasan verbal atau fisik (Syafarina, dkk. 2016).

Adapun beberapa kelemahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu:

- (d) Dua orang subjek yang datang tidak tepat waktu sehingga eksperimen mengalami pemunduran jadwal.
- (e) Penayangan film drama Korea hanya ditayangkan selama 40 menit dari satu jam karena bataswaktu penggunaan ruang kelas telah selesai.
- (f) Kondisi lingkungan di luar kelas yang dipakai untuk penelitian masih mengganggu proses eksperimen, seperti orang-orang yang berlalu lalang di luar kelas menimbulkan suara yang dapat mengalihkan konsentrasi subjek ketika menonton.
- (g) Subjek yang masih terpengaruh dengan banyak faktor ketika menonton seperti suara handphone yang berbunyi, posisi duduk berubah-ubah, mengantuk ketika menonton dan lain sebagainya.
- (h) *Halo effect*, dimana rentang waktu pemberian alat ukursebelum dan setelah perlakuan/*treatment* yangterlalu dekat sehingga penilaian yang diberikan hanya sepintas dari apa yang terlihat di penampilan atau kesan pertama.

Kelebihan penelitian ini adalah penelitian semi eksperimen yang tidak sekedar penelitian korelasional sehingga dapat diketahui secara jelas variabel yang dipengaruhi dan variabel yang mempengaruhi.